

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**PRESENTASI MULTI IDENTITAS OLEH**  
**REMAJA DI AKUN ALTER INSTAGRAM**

**2.1. Instagram**

Instagram merupakan layanan jejaring sosial untuk berbagi foto dan video yang tersedia secara gratis di iOS, Android, dan Windows. Swisher (2013) dalam Leaver, Highfield dan Abidin (2020:21) menjelaskan bahwa Instagram dikembangkan dari aplikasi yang semula bernama Burbn. Awalnya, Burbn merupakan sebuah aplikasi yang sama sekali tidak berfokus pada fotografi, sebelum Systrom dan Krieger memutuskan untuk melakukan penyesuaian kembali terhadap aplikasi tersebut dengan menambahkan fitur berbagi foto yang disertai dengan fitur *likes* dan komentar. Setelah ditambahkan fitur baru tersebut, nama Burbn juga kemudian diubah menjadi Instagram. Pada 2012, Facebook mengakuisisi Instagram dalam transaksi senilai 1 miliar dolar AS.

Populernya Instagram didukung oleh karakteristiknya yang berbasis visual. Instagram merupakan aplikasi *mobile* pertama yang mengajak para penggunanya untuk mengabadikan momen keseharian mereka dalam bentuk visual serta membagikan detail kehidupan mereka dengan lebih intim secara *real time*. Menurut Caliandro & Gandiri (2020:2), meski Instagram terdiri dari sekumpulan perangkat, seperti *hashtag*, *like*, *caption*, dan *geotag*, yang serupa dengan apa yang dimiliki oleh media sosial lainnya seperti Twitter, namun diciptakan dengan fungsi dan tujuan yang berbeda. Misalnya, *hashtag* di Twitter digunakan untuk mengumpulkan sejumlah percakapan yang serupa, sementara di Instagram digunakan untuk mengelompokkan konten dari foto atau video yang diunggah serta untuk menghubungkannya dengan komunitas yang sesuai.

## 2.2. Instagram bagi Remaja

Menurut We Are Social, jumlah pengguna Instagram di dunia telah mencapai total 1,32 miliar per Januari 2023. Indonesia menempati peringkat ke-4 dalam daftar negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak di dunia dengan jumlah pengguna sebanyak 89,15 juta. Secara lebih lanjut, laporan dari GoodStats menyebutkan bahwa pengguna Instagram di tahun 2023 didominasi oleh remaja dan dewasa muda.

Hernández-Serrano et al. (2022:52) berpendapat bahwa alasan Instagram digemari oleh kalangan muda salah satunya adalah karena adanya kebebasan dalam berekspresi yang diberikan oleh layanan jejaring sosial tersebut kepada para penggunanya. Beragam fitur yang ditawarkan dibantu dengan peraturan penggunaan yang diterapkan oleh Instagram membantu para pengguna untuk secara lebih bebas mengekspresikan diri mereka secara online.

Bagi pengguna remaja, Instagram memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai hal penting secara *online* yang mungkin tidak dapat mereka jalankan secara *offline*, seperti mencari informasi serta hiburan, menjaga hubungan dengan teman dan keluarga, memperoleh teman baru, berbagi foto dan bertukar ide. (Cipoletta et al. 2020:2)

Dengan dua fungsi utama yaitu ekspresi diri dan interaksi sosial, Instagram dapat menjadi sebuah ruang virtual bagi remaja yang dapat membantu dalam mengembangkan identitas diri mereka. Meski begitu, penggunaan Instagram juga dapat memberikan kerugian pada remaja. Sebelumnya, telah banyak dilakukan penelitian yang membahas tentang dampak negatif pada penggunaan media sosial bagi remaja, di antaranya berkaitan dengan interaksi timbal balik yang didapatkan melalui media sosial. Menurut Ballarotto, Volpi & Tambelli (2012:2), respon yang didapatkan dari orang lain di media sosial dapat berdampak positif maupun negatif bagi remaja: respon positif dapat

meningkatkan kepercayaan diri, sementara respon negatif dapat memberikan hasil yang sebaliknya. Selain itu, penggunaan media sosial secara pasif, seperti melihat profil milik orang lain tanpa mengunggah konten pribadi, juga dianggap membahayakan. Secara lebih khusus, sebuah penelitian yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa Instagram merupakan platform media sosial yang paling berbahaya di antara platform media sosial lainnya, ditunjukkan dengan adanya hubungan antara peningkatan penggunaan Instagram dengan munculnya masalah kesehatan mental seperti gangguan tidur, gangguan kecemasan, dan depresi. Penelitian yang dilaksanakan di Inggris ini juga didukung dengan penelitian serupa yang dilaksanakan di negara yang berbeda seperti Amerika, Italia, Islandia, Prancis, Spanyol, dan beberapa penelitian interkultural lainnya.

### **2.3. Penggunaan Akun Alter di Instagram bagi Remaja**

Saat ini, penggunaan media sosial telah terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari remaja dan menjadi suatu unsur yang semakin penting dalam pengembangan identitas diri (Zilich & Riesmeyer, 2021:1). Hadirnya berbagai jenis layanan jejaring sosial dengan beragam variasi fitur yang ditawarkan memberikan kebebasan pada remaja untuk memilih yang sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai.

Berbeda dengan layanan jejaring sosial lainnya, Instagram lebih berfokus pada presentasi diri dibandingkan membangun atau menjaga hubungan sosial (Martinez-Pecino & Garcia-Gavilán, 2019:413). Menurut Zilich dan Riesmeyer (2021:2), Instagram menerapkan aturan “*image first, text second*” atau mengutamakan foto dibandingkan tulisan, sehingga sangat cocok digunakan untuk keperluan seputar presentasi diri. Instagram menawarkan sebuah platform dimana para pengguna dapat membangun sebuah profil diri yang deskriptif secara menyeluruh, berbagi konten yang mereka buat dalam

jaringan mereka, mengeksplorasi berbagai peran diri yang berbeda, dan menciptakan serta menggunakan identitas yang mereka inginkan.

Berbagai fitur Instagram yang memfasilitasi penggunaannya untuk mempresentasikan diri mereka sesuai dengan keinginan mendorong munculnya apa yang disebut dengan akun alter. Fenomena penggunaan akun alter khususnya di Instagram semakin marak sejak hadirnya fitur *account switching* yang memudahkan pengguna untuk mengelola lebih dari satu akun di saat yang bersamaan.

Akun alter merujuk pada akun sampingan yang menunjukkan sisi diri yang berbeda dari akun utama. Melalui akun alter, pengguna dapat membangun identitas diri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembentukan akun. Pada akun utama, pengguna biasanya menunjukkan sisi diri yang dirasa layak untuk ditunjukkan di hadapan orang banyak. Sementara itu, pada akun alter, pengguna menunjukkan mengekspresikan dirinya secara lebih bebas.

Bagi remaja, akun alter dapat menjadi sarana untuk mengeksplorasi identitas diri. Remaja dapat belajar untuk membentuk sebuah pemahaman tentang posisi yang mereka miliki dan kemudian mengidentifikasi atribut atau karakteristik yang sesuai dengan posisi tersebut. Meski begitu, akun alter juga dapat berbahaya bagi remaja apabila tidak digunakan dengan bijaksana. Kebebasan lebih yang didapatkan oleh remaja di akun alter dapat berdampak negatif pada remaja.